



**Gubernur  
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**AMANAT  
HARI PENEGAKAN KEDAULATAN NEGARA  
TAHUN 2024**

**Yogyakarta, 01 Maret 2024**

---

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,  
Om Swastyastu,  
Namo Buddhaya,  
Salam Kebajikan,*

**Peserta upacara yang saya hormati dan saya banggakan,**

**KETIKA Belanda, pada tanggal 19 Maret 1948, melancarkan serangan militer secara besar-besaran, untuk kedua kalinya terhadap Republik Indonesia, Yogyakarta sebagai ibu kota perjuangan, berhasil diduduki balatentara Belanda.**

Triumvirat Pimpinan Negara: Bung Karno, Bung Hatta dan Bung Syahrir, berdasarkan keputusan kabinet harus tetap tinggal di kota Yogyakarta, yang mengakibatkan mereka ditawan oleh Belanda. Panglima Besar Jenderal Soedirman, meskipun baru mengalami operasi paru-paru, berdasarkan rencana yang sudah dipersiapkan, meninggalkan kota untuk melancarkan perang gerilya.

Pada 1 Maret 1949 tepat jam 06.00, bersamaan dengan sirene tanda berakhirnya jam malam, pasukan TNI menyerang Yogyakarta, yang sebelumnya telah menyusup masuk kota dengan bantuan rakyat, dan mereka mampu bertahan di dalam kota selama 6 jam.

Atas kisah perjuangan itulah, Serangan Oemoem 1 Maret 1949 bukan sekadar pertempuran; melainkan menjadi pernyataan politik dengan resonansi internasional. Meskipun pimpinan negara ditawan, Republik Indonesia masih eksis, dimana para pejuangnya terus melawan tirani penjajahan.

Dan di era kemerdekaan ini, Tema Peringatan Hari Penegakan Kedaulatan Negara Tahun 2024: "Kedaulatan yang Beradab Penentu Masa Depan Bangsa", merefleksikan sebuah ajakan untuk "gumregah" dan "manunggal nyawiji", menuju ke sebuah tataran, di mana kedaulatan sejati menjadi

fondasi bagi kemajuan bangsa. Peringatan ini juga menjadi penanda, di mana kedaulatan tidak lagi hanya terbatas pada wilayah fisik atau sejarah, melainkan sudah harus merasuk ke denyut kehidupan masyarakat.

Dalam tataran ini, Penegakan Kedaulatan Negara menjadi katalis yang menginspirasi kedaulatan rakyat dalam wujud yang lebih luas: *Pertama*, Kedaulatan Budaya, di mana kekayaan dan keragaman budaya bangsa menjadi pilar identitas nasional; *Kedua*, Kedaulatan Sosial, tempat setiap individu dihargai dan dilindungi, memastikan tidak ada yang tertinggal atau dilupakan;

*Ketiga* Kedaulatan Ekonomi, di mana kesejahteraan dibangun atas dasar keadilan dan kesetaraan, memungkinkan setiap warga negara berkontribusi dan menikmati hasil pembangunan; dan *Keempat*, Kedaulatan Politik, yang menjamin kebebasan berpikir, berbicara, dan berpartisipasi dalam kehidupan berdemokrasi.

Dalam visi ini, kedaulatan menjadi praktik harian yang merasuki setiap interaksi dan setiap kebijakan, yang ditujukan untuk memajukan bangsa. Saat ini adalah era, di mana masa depan bangsa ditentukan oleh perbuatan nyata, yang lahir dari seberapa dalam kita memahami, menghargai, dan

menerapkan kedaulatan, dalam bingkai keberagaman, keadilan, dan kemakmuran.

Seiring pemaknaan itulah, marilah mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas anugerah dan petunjuk-Nya, yang telah memungkinkan kita untuk bersatu dalam pemaknaan perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan melimpahkan berkah serta rahmat-Nya, agar bangsa ini senantiasa ditunjukkan jalan lurus, dalam memaknai Peringatan Hari Penegakan Kedaulatan Negara melalui karya nyata.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  
Om Shanti Shanti Shanti Om,  
Namo Buddhaya.*

Yogyakarta, 1 Maret 2024



**GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

*Hamengku Buwono X*  
**HAMENGGU BUWONO X**